

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENGEMBANGAN NILAI LOYALITAS DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Mahendra Ristanto K¹, Arief Rachman P², Edi Saptura³, Vernando Pratama Putra⁴

^{1,2,3,4}Tim TJSL, PT PLN Nusantara Power UP Rembang

email: mahendra.rk@plnnusantarapower.co.id¹, sineria.9@gmail.com², putradi88@gmail.com³, vernandoppj@gmail.com⁴

Abstrak

Rembang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah dengan kondisi geografisnya yang kompleks sehingga Sumber Daya Alam nya sangat mendukung kehidupan masyarakat. Namun kondisi SDA yang ada belum dikelola dengan baik karena kondisi SDM yang kurang memiliki kapasitas untuk mengelolanya. Selain itu, masalah sosial yang ada seperti pengangguran dan kemiskinan menjadi faktor pendukung dalam kurangnya SDM. Hal ini juga terjadi di wilayah Desa Sendangasri yang merupakan wilayah disekitar PT PLN Nusantara Power UP Rembang. Sebagai entitas bisnis yang juga memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat, PT PLN Nusantara power berusaha mengatasi masalah melalui program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dilakukan melalui pendekatan Asset Based Community Development dengan pengembangan nilai lokalitas dan berwawasan lingkungan dapat meningkatkan potensi SDA dan SDM di Desa Sendangasri, Rembang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pemberdayaan masyarakat di wilayah Desa Sendangasri dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dapat memberikan penjelasan secara mendalam terkait hasil analisis.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Loyalitas, Berwawasan Lingkungan

Abstract

Rembang is one of the areas in Central Java Province with complex geographical conditions so that its natural resources really support people's lives. However, the condition of the existing natural resources has not been managed properly due to the lack of capacity of human resources to manage them. In addition, existing social problems such as unemployment and poverty are supporting factors in the lack of human resources. This also happened in the Sendangasri Village area which is the area around PT PLN Nusantara Power UP Rembang. As a business entity that also has the responsibility to empower the community, PT PLN Nusantara power tries to solve the problem through community empowerment programs. Community empowerment is carried out through an Asset-Based Community Development approach with the development of locality values and environmental insight that can increase the potential of natural resources and human resources in Sendangasri Village, Rembang. This study aims to look at the process of community empowerment in the Sendangasri Village area using a descriptive qualitative approach that can provide an in-depth explanation regarding the results of the analysis.

Keywords: Community Empowerment, Loyalty, Environmental Insight

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu agenda pembangunan di Indonesia yang menganut konsep *welfare state*. Agenda pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat ini tidak semata-mata menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah saja, namun melibatkan beberapa *stakeholder* seperti NGO dan Perusahaan yang beroperasi di sekitar masyarakat. PT PLN Nusantara Power UP Rembang yang dahulunya bernama PT Pembangkitan Jawa Bali PLTU Rembang merupakan salah satu anak perusahaan dari PT PLN (Persero) yang beroperasi pada proses penyaluran listrik dengan kapasitas 2 x 315 MW, dalam pengoperasian operasional perusahaan PT PLN Nusantara Power UP Rembang tidak hanya berorientasi kepada profit namun juga mengedepankan 3P (Profit, People, Planet) dalam pengembangan usahanya. Implementasi 3P diwujudkan dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Desa Sendangasri merupakan salah satu wilayah yang berada di sekitar PT PLN Nusantara Power UP Rembang. Desa Sendangasri memiliki total penduduk sebanyak 2941 orang dengan persebaran jumlah laki-laki sebanyak 1477 orang dan perempuan sebanyak 1464 orang. Desa Sendangasri memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dibandingkan desa lainnya yang ada di wilayah PLN

Nusantara Power UP Rembang lainnya dengan perbandingan 2x lipat lebih banyak. Namun kondisi tersebut tidak menjamin kualitas sumber daya manusia nya. Hampir 62,42% atau sebanyak 1889 orang penduduk merupakan penduduk usia produktif namun kebanyakan merupakan pengangguran. Belum lagi dengan adanya kelompok rentan lainnya yang ada di Desa Sendangasri. Oleh karena itu keberadaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power UP Rembang berusaha untuk mengatasi permasalahan terkait dengan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia di Desa Sendangasri. Program peningkatan kapasitas tersebut diwujudkan melalui program DESA WISATA Sendangasri dan program WANITA BERDAYA TANI.

METODE

Untuk menjelaskan strategi CSR PT PLN Nusantara Power UP Rembang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dijelaskan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Sehingga melalui penelitian kualitatif ini berusaha untuk menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT PLN Nusantara Power UP Rembang secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sendangasri merupakan salah satu daerah yang berdekatan dengan PT PLN Nusantara Power UP Rembang. Dengan luas wilayah seluas 277,698 Ha desa ini memiliki banyak potensi baik secara sumber daya alam, sumber daya manusia, modal sosial, dan modal infrastruktur. Permasalahan utama yang menjadi perhatian di Desa Sendangasri ialah mengenai masalah sosial terutama dalam hal penanganan sumber daya manusia. Kemiskinan menjadi salah satu masalah sumber daya manusia di Desa Sendangasri, angka kemiskinan di Desa Sendangasri sendiri mencapai 42,74% dengan total 418 KK merupakan keluarga prasejahtera. Namun, dibalik itu Desa Sendangasri memiliki kekayaan sumber daya alam dan modal sosial yang kuat. Desa Sendangasri sendiri merupakan daerah yang kaya akan dengan lahan pertanian dibuktikan dengan adanya beberapa lahan sawah, ladang pertanian, perkebunan. Kemudian, terdapat kekayaan budaya yang dimiliki oleh Desa Sendangasri seperti kesenian batik, tari, music dan kekayaan budaya tangible seperti sendang.

Komitmen Membina Masyarakat Sendangasri melalui Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai salah satu bentuk dukungan dalam menyelesaikan masalah yang ada di Desa Sendangasri, PT PLN Nusantara Power UP Rembang melalui program CSR melakukan pembinaan terhadap Desa Sendangasri dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau (strengthening) penguatan terhadap masyarakat. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power UP Rembang terhadap masyarakat di Desa Sendangasri merupakan bentuk yang mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat people centered (berpusat pada manusia), Participatory (partisipatif), empowering (memberdayakan), dan sustainable (berkelanjutan).

Beberapa program yang dihadirkan oleh PT PLN Nusantara Power UP Rembang melalui program CSR atau pemberdayaan masyarakatnya ialah Program Wanita Berdaya Tani (WBT) dan Program Desa Wisata Sendangasri. Program Wanita Berdaya Tani (WBT) merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan oleh PT PLN Nusantara Power dalam rangka memberdayakan ibu-ibu masyarakat untuk mengelola pertanian dan pekarangan dengan tujuan meningkatkan partisipasi perempuan di dalam masyarakat. Program Wanita Berdaya Tani ini sendiri memberikan peningkatan kapasitas bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mengelola pertanian dan pekarangan serta mengelola produk dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam lokal. Kemudian program Desa Wisata Sendangasri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang memberdayakan masyarakat Sendangasri untuk mengelola potensi lokal desa melalui sebuah wadah yaitu Desa Wisata. Desa Sendangasri selain memiliki kekayaan alam, namun juga memiliki kekayaan seni dan budaya lokal baik tangible maupun intangible yang menjadi daya dukung Desa Wisata.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Sendangasri berusaha untuk memaksimalkan potensi lokal yang dimiliki oleh wilayah tersebut baik sumber daya alam nya maupun sumber daya manusianya. Hal ini selaras dengan konsep Pemberdayaan Masyarakat dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Berdasarkan Fitriawan, bahwa Pemberdayaan Masyarakat menggunakan pendekatan ABCD, merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset lokal sebagai penekanannya. Adapun yang dimaksud “aset” dalam konteks ini adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Dalam hal ini, masyarakat dapat menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki sebagai senjata utama untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki oleh anggota masyarakat, misalnya kecerdasan, kreativitas, kepedulian, gotong royong, dan solidaritas. Kemudian bisa juga berupa ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) seperti bentang alam, ladang, perkebunan, pengelolaan ternak dan pekarangan.

Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sendangasri

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa PT PLN Nusantara Power UP Rembang membina masyarakat di Desa Sendangasri melalui program pemberdayaan masyarakat melalui Program WBT dan Program Desa Wisata. Berikut merupakan penjelasan secara jelas kelompok binaan CSR PT PLN Nusantara Power yang ada di Sendangasri :

KWT Melati Sendangasri

Program Wanita Berdaya Tani (WBT) merupakan program integrasi kelompok wanita tani binaan CSR PT PLN Nusantara Power yang terdiri dari KWT Larasati di Desa Pangkalan, KWT Srikandi di Desa Jurangjero, KWT Melati di Desa Sendangasri, dan KWT Pergiwati di Desa Trahan. Secara khusus, program WBT ini bertujuan untuk memberikan peningkatan kapasitas bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mengelola potensi pertanian dan peternakan lokal menjadi produk bernilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan. KWT Melati Sendangasri merupakan salah satu bagian kelompok dari Program WBT.

KWT Melati merupakan salah satu kelompok yang berdiri atas dasar gotong royong ibu-ibu di tahun 2011, namun sempat mati suri hingga tahun 2017. Melihat potensi yang dimiliki kelompok dan melihat kondisi SDA di Sendangasri, PT PLN Nusantara Power UP Rembang membina KWT Melati di Tahun 2018. Setelah dibina oleh PT PLN NP UP Rembang beberapa perubahan mulai terlihat dari sisi keorganisasian seperti terbentuknya beberapa unit usaha yang menjadi pengelompokan kegiatan anggota KWT. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh KWT Melati sebagai pengelolaan aktivitas kelompok yaitu Pengelolaan Pekarangan, Pengelolaan Demplot dan KBD, Pengelolaan ternak melalui sistem Kandang Komunal, Rumah Selep dan Pengelolaan produk seperti eggroll cassava, pangsit singsay, rengginang singsay, keripik bayam brazil dan olahan minuman rempah. Semua kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan setelah adanya binaan dari CSR PT PLN Nusantara Power UP Rembang.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT PLN NP UP Rembang berusaha memenuhi konsep pemberdayaan masyarakat yang telah dijelaskan sebelumnya yang bersifat *people centered*, *Participatory*, *empowering*, dan *sustainable*. Salah satu upaya untuk memenuhi konsep tersebut pendampingan yang dilakukan dengan memenuhi sarana prasana dan juga peningkatan kapasitas melalui pelatihan. Pemberian sarana prasana yang pernah diberikan oleh PT PLN NP UP Rembang seperti mesin selep atau penggiling, pembangunan KBD, sanyo air, kandang komunal, bibit tanaman, kemudian beberapa pelatihan yang telah dilakukan seperti Pelatihan Keorganisasian, Pelatihan pengelolaan tepung singkong, Pelatihan Biourine, dan masih banyak lainnya. Pendampingan yang telah dilakukan oleh CSR PT PLN Nusantara Power UP Rembang terhadap KWT Melati Sendangasri telah memberikan dampak positif bagi penerima manfaat.

Dessen Sendangasri

Dessen Sendangasri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berusaha memberdayakan masyarakat Sendangasri melalui wadah Desa Wisata yang berusaha untuk mengembangkan masyarakat berdasarkan nilai lokalitas yang dimiliki. Desa Sendangasri memiliki kekayaan budaya dan banyak pegiat seni atau maestro seni lokal yang menggantungkan kehidupannya pada pertunjukan dan kegiatan seni. Namun, pada saat Covid-19, kegiatan seni banyak dibatasi karena adanya regulasi PPKM sehingga hal ini mematikan sumber pendapatan dari pegiat seni yang ada di Sendangasri. Diberdirikannya Dessen Sendangasri ini menjadi salah satu wadah untuk pegiat seni dan masyarakat untuk diberdayakan.

Kegiatan kelompok yang telah dilaksanakan setelah adanya pendampingan dari CSR PT PLN Nusantara Power UP Rembang seperti Kegiatan Pementasan seni rutin, Kegiatan Pelatihan Seni untuk masyarakat, Gebyar Liburan Anak dan Paket Wisata. Beberapa pendampingan yang telah diberikan kepada kelompok seperti bantuan infrastruktur panggung pertunjukan, sarana penunjang desa wisata, dan pelatihan-pelatihan. Pendampingan yang telah dilakukan oleh CSR PT PLN Nusantara Power UP Rembang terhadap Dessen Sendangasri telah memberikan dampak positif bagi penerima manfaat.

Program DEWI SRI WARDANI atau Desa Wisata Sendangasri dan Wanita Berdaya Tani Bersinergi merupakan integrasi dua kelompok binaan CSR PT PLN Nusantara Power UP Rembang yang ada di Desa Sendangasri. Program ini menjadi salah satu bentuk memaksimalkan potensi SDA dan SDM. Program DEWI SRI WARDANI ini juga menjadi jembatan untuk saling melengkapi kekurangan dari masing-masing kelompok. Seperti halnya KWT Melati Sendangasri masih memiliki kelemahan dalam hal pemasaran dengan adanya Dessen Sendangasri bekerjasama untuk memasarkan produk-produk KWT Melati. Selain itu juga terdapat integrasi kegiatan melalui inisiasi kegiatan Pengelolaan MBAH DALANG (Pengelolaan Limbah Kandang Komunal Untuk Lingkungan) serta Pengelolaan Limbah FABA.

MBAH DALANG merupakan inovasi kegiatan dalam pengelolaan limbah kandang ternak milik KWT Melati. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini ialah belum adanya pengelolaan limbah kandang sedangkan limbah kandang apabila tidak dikelola dapat menyebabkan berbagai macam dampak negatif. Berdasarkan tulisan dari Zaidan Akbar tahun 2020, bahwa Limbah kandang dari ternak berupa feses, urin, sisa pakan dan air pembersihan ternak apabila langsung dibuang ke lingkungan tanpa diolah dapat mencemari tanah, air, dan udara karena adanya Ammonium, Hydrogen Sulfida, CO₂, CH₄. Gas tersebut dapat mengganggu kesehatan manusia dan gas penyebab efek rumah kaca (Green House Gas).

Pengelolaan MBAH DALANG ini difokuskan kepada pengelolaan feses ternak dan urine ternak yang diolah menjadi pupuk organik. Salah satu keunggulan dari pupuk organik dan biourine dari feses dan urine kambing yang dihasilkan dari pengelolaan MBAH DALANG ini ialah lebih ramah bagi lingkungan dibandingkan dengan pupuk anorganik. Berdasarkan pengukuran dan pengujian yang dilakukan bahwa biourine yang dikelola dari MBAH DALANG ini mengandung nitrogen (N) dan Kalium (K) yang tinggi yakni kadar N sebanyak 1,35 % dan kadar K sebanyak 2,10 % serta mudah diserap tanaman. Produk yang dihasilkan dari MBAH DALANG ini selain untuk penggunaan sendiri yang diaplikasikan untuk demplot dan KBD milik KWT Melati juga diperjualbelikan ke masyarakat umum. Hal ini membantu pemerintah dalam upaya mempercepat penggunaan pupuk organik di kalangan petani. Kemudian pengelolaan MBAH DALANG sebagai kegiatan inovasi dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT PLN Nusantara Power UP Rembang ini mendukung upaya regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Undang-Undang No 32 Tahun 2009 terkait dengan perlindungan dan pengelilaan lingkungan hidup, maka setiap usaha disamping mendapatkan keuntungan atau profit hendaknya menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalisir timbulnya limbah hingga menjadi produk yang bernilai. Bentuk integrasi MBAH DALANG ini dengan Dessen Sendangasri ditunjukan dengan KWT Melati Sendangasri yang mengelola pengelolaan limbah kandang dan dijadikan Paket Wisata Edukasi di DESSEN Sendangasri.

Kemudian pengelolaan FABA juga merupakan integrasi kegiatan dalam program DEWI SRI WARDANI ini. FABA atau dikenal dengan Fly Ash and Bottom Ash merupakan limbah dari sisa pembakaran batu bara dari operasional perusahaan PLN NP UP Rembang. pengelolaan FABA menjadi produk bernilai guna sudah dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power UP Rembang melalui Bidang Lingkungan menjadi paving, batako dan breakwater yang penggunaannya untuk kepentingan masyarakat. Limbah FABA sendiri merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan pada tanggal 2 Februari 2021, yang menetapkan bahwa Fly Ash dan Bottom Ash (FABA) bukan lagi merupakan limbah Bahan Berbahaya dan beracun (B3). Sehingga produk-produk yang dikelola dari FABA dapat digunakan di kalangan masyarakat. Dalam hal ini, CSR PT PLN Nusantara Power UP Rembang memberikan peningkatan kapasitas kepada kelompok binaan di Sendangasri untuk mengelola limbah FABA menjadi produk bernilai guna menjadi pot kecil, vas bunga, asbak dan bentuk lainnya. Pengelolaan FABA ini sendiri memiliki nilai lokalitas yang selaras dengan konsep Desa Wisata Seni dan Budaya yang diusung oleh DESSEN Sendangasri. Penerapan pengelolaan FABA ini sendiri juga merupakan

penerapan Create Shared Value (CSV) perusahaan kepada masyarakat. Pengelolaan FABA ini sendiri masuk kedalam paket wisata yang dimiliki oleh DESSEN Sendangasri untuk promosinya dan produk-produk yang dihasilkan dari pengelolaan FABA ini dijual untuk memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok.

Program DEWI SRI WARDANI yang dilakukan pada dua kelompok yaitu KWT Melati dan DESSEN Sendangasri ini sendiri telah memberikan dampak positif bagi penerima manfaat dari segi ekonomi, sosial, lingkungan dan kesejahteraan. Berikut merupakan dampak-dampak yang dihasilkan dari program DEWI SRI WARDANI :

Dampak ekonomi merupakan salah satu dampak yang dirasakan dari adanya pendampingan melalui program pemberdayaan masyarakat dari CSR PT PLN NP UP Rembang. Kelompok memiliki peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan produk kelompok dan telah memberikan pendapatan sebesar 172.000.000 (terhitung hingga Maret 2023) untuk produk KWT Melati Sendangasri dan total 10.000.000 untuk produk Desa Wisata. Selain itu, melalui program pemberdayaan masyarakat ini juga berhasil memberdayakan masyarakat yang tergolong masyarakat miskin di Desa Sendangasri sebanyak 7 orang.

Dampak Lingkungan

Melalui program pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepada kelompok binaan di Desa Sendangasri juga memiliki dampak lingkungan yang hadir. Melalui program inovasi kegiatan MBAH DALANG telah berhasil memanfaatkan 2000 kg limbah ternak hingga Maret 2023 menjadi pupuk organik setara dengan mencegah terbentuknya 3800 kg Gas Rumah kaca. Selain itu, melalui program pemberdayaan ini kelompok telah berhasil mengelola sebanyak 5000 kg menjadi produk bernilai guna, hal ini tentunya mendukung upaya perbaikan lingkungan dalam membantu PT PLN NP UP Rembang dalam mengelola limbah.

Dampak Sosial

Kemudian program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan juga memberikan manfaat dalam aspek sosial dimana melalui program DEWI SRI WARDANI ini berhasil menciptakan pembelajaran seni yang inklusif dengan total sasaran 20 anak kebutuhan khusus untuk dapat memainkan Karawitan. Kemudian melalui program ini juga mampu memfasilitasi pinjaman kepada anggota dengan total asset sebesar 10.200.000 hingga Maret 2023. Selain itu, melalui program pemberdayaan masyarakat ini juga mampu memberikan jaminan layanan sosial berupa tunjangan BPJS kepada anggota kelompok.

Dampak Kesejahteraan

Melalui program pemberdayaan masyarakat telah berhasil memberdayakan dan meningkatkan kapasitas sebanyak 60 anggota kelompok. Kemudian terdapat perubahan karakteristik Desa Wisata dari kurang layak menjadi Desa Wisata dengan status Desa Wisata Maju (telah dinilai oleh Kemenparekraf). Lalu, melalui program pendampingan yang dilakukan memunculkan 4 karya orisinal kelompok (Tari Tri Karya Boga, Lagu SEMBODO, Tari 3 warna dan wayang alang-alang) yang mendukung berkembangnya budaya lokal. Selain itu program ini juga memberikan akses hiburan gratis kepada masyarakat melalui pertunjukan seni dan memberikan akses literasi kepada masyarakat melalui Warung Literasi yang ada di DESSEN Sendangasri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa PT PLN Nusantara Power UP Rembang sebagai sebuah entitas bisnis yang berdiri ditengah-tengah masyarakat, dalam usaha operasional perusahaannya tidak hanya mengutamakan keuntungan untuk perusahaan saja melainkan juga menerapkan prinsip 3P (Profit, People, Planet) yang dilakukan melalui program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Desa Sendangasri merupakan salah satu desa yang berada di sekitar PT PLN NP UP Rembang, namun masih terdapat masalah sosial yang ada di wilayah tersebut seperti pengangguran, kemiskinan dan kurangnya pengembangan potensi wilayah. PT PLN Nusantara Power UP Rembang hadir untuk menyelesaikan masalah melalui program pemberdayaan masyarakat dengan program DEWI SRI WARDANI (Desa Wisata Sendangasri dan Wanita Berdaya Tani Bersinergi). Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT PLN NP UP Rembang yang berfokus kepada pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) dimana program ini lebih mengembangkan kepada asset lokal yang dimiliki oleh Desa Sendangasri baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam nya. Salah satu inovasi kegiatan yang dilaksanakan seperti MBAH DALANG dan pengelolaan FABA menjadi salah satu bentuk

pengembangan nilai lokalitas dan berwawasan lingkungan yang berhasil memberikan dampak secara langsung bagi penerima manfaat dari segi ekonomi, sosial, lingkungan dan peningkatan wellbeing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriawan, F. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research & Engagement*, I(1), 47–58.
- Data Monografi Desa Sendangasri Tahun 2023
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Hernanda Dimas, Tri. (2019). Efektivitas Pupuk Kandang Kambing Dan Poc Urin Kelinci Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Buncis (*Phaseolus Vulgaris L*). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi*, 1(1), 428.
- Strauss, Anselm Dan Yuliet Corbin. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.